

PEMANFAATAN JAGUNG SEBAGAI SOLUSI KREATIF DAN BERKELANJUTAN BAGI MASYARAKAT

Ramadhan Witarsa¹, Dini Xena Dista², Nurmalina³, Masrul⁴, Mufarizuddin⁵

^{1,3,4} Program Studi Magister (S2) Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

² Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG), FKIP, Universitas Riau

⁵ Program Studi PPG, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

e-mail: drdadan19@gmail.com

Abstrak

Jagung selama ini masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Bagian-bagian jagung masih belum termanfaatkan dengan baik, terutama bagian daunnya. Selama ini, daun jagung tidak dipakai dan dibuang secara percuma. Belum ada masyarakat yang bisa memanfaatkan limbah daun jagung agar bisa menjadi barang bernilai tinggi. Pengabdian ini dilakukan untuk memanfaatkan bagian daun jagung agar lebih bermanfaat dan tidak terbuang sia-sia. Metode pengabdian yang dilakukan mengadopsi metode pengabdian pemberdayaan masyarakat sekitar. Tahapan yang dilakukan berupa persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif program, penetapan rencana aksi, implementasi program, dan evaluasi. Pengabdian ini dilakukan kepada masyarakat desa Ridan Permai yang berjumlah 20 orang. Jagung bisa dijadikan sesuatu yang menjadi nilai lebih dan nilai guna. Daun jagung menjadi solusi kreatif dan berkelanjutan bagi masyarakat. Hasil karya daun jagung mendatangkan nilai manfaat dan nilai komersial serta bisa menambah penghasilan masyarakat sekitar. Daun jagung bernilai ekonomis tinggi apabila dimanfaatkan secara maksimal. Masyarakat sekitar harus bisa memanfaatkan limbah daun jagung yang terbuang menjadi barang yang bernilai tinggi.

Kata kunci: Daun Jagung, Pemanfaatan, Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract

Maize has not been fully utilised by the community. Parts of corn are still not utilised properly, especially the leaves. During this time, corn leaves are not used and thrown away. There is no community that can utilise corn leaf waste so that it can become high-value goods. This service is carried out to utilise the corn leaves so that they are more useful and not wasted. The method of service carried out adopts the service method of empowering the surrounding community. The stages carried out are preparation, assessment, alternative programme planning, determination of action plans, programme implementation, and evaluation. This service was carried out to the Ridan Permai village community totalling 20 people. Corn can be made into something that has more value and use value. Corn leaves are a creative and sustainable solution for the community. The work of corn leaves brings useful and commercial value and can increase the income of the surrounding community. Corn leaves have high economic value if utilised optimally. The surrounding community should be able to utilise wasted corn leaves into high-value goods.

Keywords: Corn Leaves, Utilisation, Community Empowerment.

PENDAHULUAN

Jagung selama ini masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Bagian-bagian jagung masih belum termanfaatkan dengan baik, terutama bagian daunnya. Selama ini, daun jagung tidak dipakai dan dibuang secara percuma. Belum ada masyarakat yang bisa memanfaatkan limbah daun jagung agar bisa menjadi barang bernilai tinggi (Witarsa et al., 2023).

Setyaningrum & Septiani, I. (2021) menyatakan pengolahan bahan dasar jagung menjadi sesuatu yang kreatif bagi masyarakat. Bagian-bagian jagung selain bijinya, bagian lainnya belum diolah secara maksimal. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi warga agar bisa memanfaatkan bagian lain dari jagung agar tidak terbuang percuma.

Limbah jagung bisa dimanfaatkan menjadi kemasan ramah lingkungan (Aziz, A. et al., 2024). Limbah jagung seperti daun dan tongkolnya bisa dimanfaatkan secara baik apabila bisa mengolahnya. Kecenderungan manusia saat ini sangat menginginkan barang-barang dan bahan-bahan yang lebih ramah lingkungan. Pengurangan penggunaan plastik menjadi salah satu alasannya. Limbah plastik yang sangat sulit terurai sudah menjadi perhatian banyak pihak untuk beralih ke bahan yang ramah lingkungan, salah satunya kemasan berdasar limbah jagung.

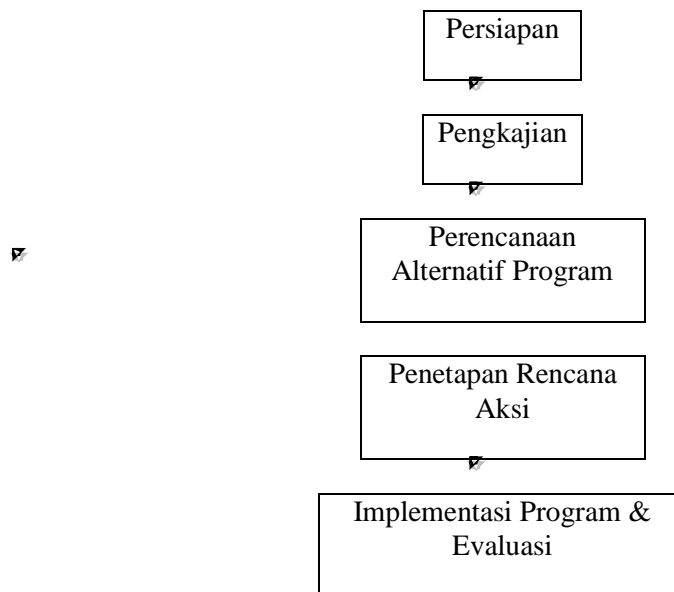
Nastiti, Y. et al. (2023) menyatakan pengolahan limbah jagung juga bisa meningkatkan perekonomian keluarga. Limbah yang minim nilai jual setelah diolah menjadi kemasan dan hiasan

menghasilkan pemasukan yang lumayan untuk menambah perekonomian menjadi lebih baik lagi. Selain kemasan dan hiasan, jagung juga bisa dijadikan makanan ringan kerupuk (Mangero, G. et al., 2023).

Olahan jagung juga bisa menjadi pakan dalam dunia perikanan (Rachman et al., 2023). Begitu banyaknya olahan yang bisa dilakukan untuk jagung, saying rasanya apabila kita tidak mencobanya. Witarsa et al. (2022) menyatakan sesuatu yang baru dari jagung harus dicoba untuk diolah yaitu bagian daunnya. Pengabdian ini dilakukan untuk memanfaatkan bagian daun jagung agar lebih bermanfaat dan tidak terbuang sia-sia. Harapannya, melalui pengabdian ini bisa memberikan manfaat pada warga sekitar agar bisa mengolah daun jagung menjadi hiasan yang mendatangkan nilai jual yang lebih tinggi daripada kulit jagung yang langsung dibuang.

METODE

Metode pengabdian yang dilakukan mengadopsi metode pengabdian pemberdayaan masyarakat sekitar. Tahapan yang dilakukan berupa persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif program, penetapan rencana aksi, implementasi program, dan evaluasi. Pengabdian ini dilakukan kepada masyarakat desa Ridan Permai yang berjumlah 20 orang. Metode ini relevan untuk memberdayakan masyarakat sekitar untuk mengolah daun jagung (Witarsa et al., 2022). Tahapan terlihat pada Bagan 1.



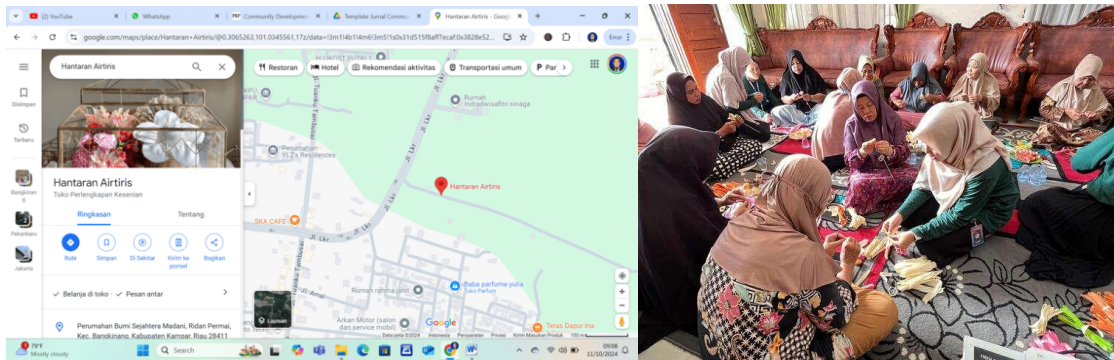
Bagan 1. Langkah-langkah Pemberdayaan Masyarakat
(Sumber: Witarsa et al., 2021)

PkM ini dilalui enam langkah, yaitu: persiapan (menyiapkan tim pemberdayaan dan lapangan); pengkajian (mengidentifikasi masalah, keputusan, dan sumber daya yang dimiliki masyarakat); perencanaan alternatif program (membahas alternatif program dan kelebihan serta kekurangannya); penetapan rencana aksi (membantu masyarakat menentukan program untuk mengatasi masalah); implementasi program (masyarakat memahami maksud, tujuan, dan sasaran program); dan terakhir evaluasi (mengawasi program dan melakukan pemetaan kekurangan dan kelebihan).

Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan di rumah-rumah warga sekitar desa Ridan Permai. Pemberdayaan masyarakat ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi masyarakat agar dapat bertahan dan berkembang secara mandiri. Desa Ridan Permai merupakan salah satu desa Binaan Universitas Pahlawan. Pengabdian dihadiri oleh para penyuluh dari FKIP Universitas Pahlawan, FKIP Universitas Riau, perangkat desa Ridan Permai, masyarakat sekitar, dan mahasiswa PPG PGSD. Metode pemberdayaan masyarakat seringkali dilakukan dengan berbagai tema. Metode ini dianggap efektif secara pelaksanaan dan juga capaian. Tidak sedikit masyarakat sekitar berkonsultasi secara personal setelah dilakukannya pengabdian ini. Para penyuluh juga sangat antusias dengan respon masyarakat, mahasiswa PPG PGSD yang mau belajar lebih lanjut terkait olahan daun jagung ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilakukan di salah satu rumah warga desa Ridan Permai. Rumah warga yang dijadikan lokasi pengabdian bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rumah Warga yang Dijadikan Lokasi Pengabdian dan Warga Antusias Membuat Hiasan dari Daun Jagung



Gambar 2. Proses Perebusan Kulit Jagung 20 menit dan Perendaman Kulit Jagung ditambah Garam, Cuka, dan Pewarna Makanan, Penirisan Kulit Jagung



Gambar 6. Penjemuran Kulit Jagung (Tidak Dibawah Matahari Langsung) dan Mahasiswa Merangkai Kulit Jagung yang Sudah Dikeringka



Gambar 3 Hasil Olahan Kulit Jagung

Pengabdian dilakukan dikarenakan kekhawatiran para penyuluh akan banyaknya limbah kulit jagung yang terbuang percuma. Setelah coba diolah, ternyata bisa menjadi hiasan yang cantik dan bernilai jual tinggi. Diversifikasi dari jagung selain menjadi olahan pangan, bisa menjadi produk lain yang baru dan kreatif (Widayatsih et al., 2022).

Sulaiman, A. et al. (2018) menyatakan apabila kulit jagung termanfaatkan dengan baik, maka swasembada pangan jagung harus ditingkatkan. Kebutuhan pasar yang tinggi memaksa para petani untuk bisa panen lebih cepat. Olahan jagung yang baru merupakan salah satu upaya meningkatkan nilai tambah bagi daun jaung itu sendiri dan masyarakat (Azizu, M. et al., 2023).

Olahan jagung menjadi penopang perekonomian masyarakat (Masduki, 2019). Desa Ridan Permai sebagai desa binaan Universitas Pahlawan merupakan salah satu wilayah dengan hasil pertanian jagung. Tanah desa sangat cocok untuk pertumbuhan jagung. Tidak heran apabila produksi jagung melimpah, namun keberlimpahan tersebut masih belum bisa memasok kebutuhan pasar secara keseluruhan. Masih diperlukan swasembada jagung di desa ini.

Bantacut et al. (2015) menyatakan pengembangan jagung selain untuk ketahanan pangan, bisa juga untuk ketahanan perekomonian di desa. Jagung dengan semua bagiannya yang bisa diolah mendatangkan nilai jual yang sangat tinggi dan bisa menambah penghasilan masyarakat. Produk-produk yang ditunjukkan pada halaman sebelumnya jelas bahwa kulit jagung bisa diolah menjadi barang yang jauh lebih cantik dan bernilai jual tinggi. Inovasi jagung banyak mendatangkan manfaat bagi warga di kebanyakan desa (Sausan, V. et al., 2024).

Pengabdian masyarakat melalui pengolahan kulit jagung sangat produktif untuk dilakukan (Nadzifa, H. et al., 2023). Ibu-ibu tidak perlu pergi jauh dari rumahnya karena pengabdian ini dilakukan di rumah warga sekitar. Kreasi kulit jagung ini menjadi satu usaha kreatif yang bisa dilakukan di rumah (Tangio, J. et al., 2024). Melalui rumah inilah, ketahanan ekonomi keluarga bisa dicapai. Almuzhid, F. et al. (2023) menyatakan inovasi kulit jagung menghasilkan hasil karya yang produktif dan bernilai seni tinggi. Pemberdayaan masyarakat dalam menghasilkan karya kulit jagung ini harus terus dilakukan (Kumaji, S. & Katili, A., 2019).

SIMPULAN

Jagung bisa dijadikan sesuatu yang menjadi nilai lebih dan nilai guna. Kulit jagung menjadi solusi kreatif dan berkelanjutan bagi masyarakat. Hasil karya kulit jagung mendatangkan nilai manfaat dan nilai komersial serta bisa menambah penghasilan masyarakat sekitar. Kulit jagung bernilai ekonomis tinggi apabila dimanfaatkan secara maksimal. Masyarakat sekitar harus bisa memanfaatkan limbah kulit jagung yang terbuang menjadi barang yang bernilai tinggi. Pemberdayaan masyarakat dalam menghasilkan karya kulit jagung ini harus terus dilakukan. Kulit jagung membuat ketahanan ekonomi keluarga di desa. Perangkat desa harus bisa memfasilitasi kegiatan pengabdian ini secara berkelanjutan.

SARAN

Kegiatan pengeringan kulit jagung sebaiknya tidak dibawah Matahari langsung, namun cukup diangin-anginkan saja, agar warna tetap terjaga dan tidak tumbuh jamur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Yayasan Abia, PPG Universitas Riau, dan Universitas Pahlawan sebagai pendukung dana serta moril terlaksananya pengabdian ini. Semoga bermanfaat dikemudian hari. Semoga guru-guru SD semakin profesional dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Almuzhid, F., F., Faizin, M., & Wahyuningtyas, F. (2023). Inovasi Pengolahan Limbah Kulit Jagung dalam Menghasilkan Produk Kerajinan Tangan Berkualitas di Desa Kalisat. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 179–186. <https://doi.org/10.54082/ijpm.144>
- Aziz, A., A., Aulia, S., Paiz, M., N., & Noer, S., M. (2024). Pemanfaatan Limbah Jagung untuk Dijadikan Bahan Kemasan Ramah Lingkungan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 210–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11157927>
- Azizu, M., N., Peliyarni, & Yanti, W., R. (2023). Diversifikasi Olahan Jagung sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah di Desa Wadiabero. *JIPMAS: Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(02), 153–161. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1363>
- Bantacut, T., Akbar, M., T., & Firdaus, Y., R. (2015). Pengembangan Jagung untuk Ketahanan Pangan, Industri dan Ekonomi. *Jurnal Pangan*, 24(2), 135–148.
- Kumaji, S., S., & Katili, A., S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung (*Zea mays* L.) melalui Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 25(1), 36–41. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v25i1.13937>

- Mangero, G., R., Pontoh, E., A., Makahinda, J., Kadima, M., Ochotan, R., Thaisha, Ering, Bidule, F., Tambengi, M., Y., Massang, B., & Wuwung, O., C. (2023). Pemanfaatan Jagung Menjadi Olahan Kerupuk sebagai Upaya Peningkatan Aset Pangan Desa Tontaletete. *Dedicatio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19–26.
- Masduki. (2019). Diversifikasi Inovatif Olahan Jagung sebagai Penyokong Perekonomian Masyarakat Desa Tagungguh. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i1.5154>
- Nadzifa, H., N., Putri, A., H., Rizqi, M., L., Malisa, N., Mursalina, R., & Inayati, A., A. (2023). Pengabdian Masyarakat dengan Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung dalam Pelatihan Kerajinan Tangan pada Masyarakat Desa Parunggalih Pemalang. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 43–58. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i4.895>
- Nastiti, Y., A., Rahim, A., R., Sukaris, & Widiharti. (2023). Pengolahan Jagung sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Keluarga Petani di Desa Sumberkerep. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 5(4), 450–455.
- Rachman, M., Saputra, D., R., & Kashar, E. (2023). Pertumbuhan dan Produksi Jagung Pipil guna Mendukung UMKM Berkelanjutan dalam Peternakan sebagai Sumber Pakan. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10), 1009–1019. <https://doi.org/doi.org/10.55681/swarna.v2i10.873>
- Sausan, V., Z., Mitayani, I., Azzahra, S., S., & Maulana, H. (2024). Inovasi Nugget Jagung dengan Memanfaatkan Hasil Panen Tanaman Jagung di Desa Balongwono oleh Mahasiswa KKNT Bela Negara UPN “Veteran” Jawa Timur. *Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosial*, 1(3), 70–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/karya.v1i3.363>
- Setyaningrum, D., & Septiani, I., Y. (2021). Peningkatan Kreativitas Masyarakat melalui Pengolahan Jagung di Desa Kumpulrejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 74–78. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.31211>
- Sulaiman, A., A., Kariyasa, I., K., & Hoerudin. (2018). *Cara Cepat Swasembada Jagung* (H. Sembiring (ed.); Pertama). IAARD Press.
- Tangio, J., S., Husain, R., I., Laliyo, L., A., R., Mohamad, E., Zakaria, P., & Kilo, A., K. (2024). Usaha Kreatif Berbasis Jagung sebagai Alternatif untuk Meningkatkan Ekonomi di Desa Daenaa, Limboto Barat. *Damhil: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 40–46.
- Widayatsih, T., Lisanty, N., Agustina, L., & Junaidi. (2022). Diversifikasi Kreasi Olahan Pangan Berbahan Baku Jagung bagi Warga Desa Mlandangan Kabupaten Nganjuk. *JATIMAS: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 111–120. <https://doi.org/10.30737/jatimas.v2i2.3465>
- Witarsa, R., Nurmalina, & Mufarizuddin. (2021). Penyuluhan Literasi Digital Desa Ridan Permai. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1104–1111. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2962>
- Witarsa, R., Nurmalina, & Mufarizuddin. (2022). Penyuluhan Jenis Sumber Belajar Digital Guru di Sekolah Dasar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 372–378. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4214>
- Witarsa, R., Nurmalina, Mufarizuddin, & Ardalina. (2023). Penyuluhan Cara Mereview Artikel Jurnal menggunakan AI bagi Guru-guru Jenjang Pendidikan Dasar. *Communnity Development Journal*, 4(6), 11497–11501.